

TOKOH DAN PENOKOHAN DALAM TEKS CERITA FANTASI KARYA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 PAYAKUMBUH

Oleh:

Elin Nofia Jumesa¹, Abdurahman², Emidar³.
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email : elinnofia1995@gmail.com

ABSTRACT

This article aims to describe the following two points. First, describe the types of characters in the text of fantasy stories of students of class VII SMP Negeri 1 Payakumbuh. Second, describe the technique of the presence of characters in the text of fantasy stories of students of class VII SMP Negeri 1 Payakumbuh. The type of research used is qualitative research using descriptive method. The instrument of this research is the researcher / writer himself assisted the theoretical books and tables of data analysis. This research data is a language tool in the form of written words taken from the data source. The data in the form of figures and techniques of the presence of characters contained in the text of fantasy stories of students of class VII SMP Negeri 1 Payakumbuh which amounted to 30 texts. The technique of data validation used is triangulation technique. The data analyzing steps are: (1) identifying the general picture of data as well as encoding text, (2) coding the data, (3) analyzing the characters and characterizations in the fantasy story text of the students of grade VII SMP Negeri 1 Payakumbuh by using formats based on theory used, (4) discussion of research data, (5) summarizes the results of research, and (6) reported the results of research in the form of thesis. Based on the research results can be concluded two things. First, the kind of characters that tend to be used by students of grade VII SMP Negeri 1 Payakumbuh in the fantasy story text that they write is a fictional character, additional characters, white figures, flat figures, and static figures. Second, the technique of presence of characters that tend to be used students of class VII SMP Negeri 1 Payakumbuh in the text of the fantasy story they write is analytical techniques, action techniques, and techniques of words.

Kata kunci: Tokoh, Penokohan, Teks Cerita Fantasi

A. Pendahuluan

Kegiatan menulis teks cerita fantasi merupakan kegiatan yang bagus untuk mengembangkan daya khayal dan kreativitas anak karena dalam menulis cerita fantasi anak dituntut untuk menuliskan seluas-luasnya imajinasi yang mereka miliki, baik itu melalui tokoh, alur penceritaan, maupun latar yang digunakan dalam cerita tersebut. Semakin luas imajinasi seorang anak, cerita fantasi yang ditulis akan semakin menarik dan bervariasi.

Penelitian terhadap teks cerita fantasi karya siswa merupakan hal yang sangat penting dan memiliki peran dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam kurikulum 2013 kelas VII

¹ Mahasiswa penulis skripsi prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Wisuda Periode Maret 2018

² Pembimbing I, dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

SMP semester 1 pada materi menulis (memproduksi) teks cerita fantasi, siswa tentu akan memunculkan berbagai jenis tokoh yang beragam. Watak yang dimiliki oleh tokoh-tokoh tersebut dihadirkan dengan teknik penghadirannya masing-masing.

Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti tertarik dan merasa perlu untuk menganalisis tokoh dan penokohan dalam teks cerita fantasi karya siswa. Tokoh dan penokohan tersebut akan dianalisis dari jenis-jenis tokoh yang dimunculkan dan teknik penghadiran watak tokoh yang digunakan. Hal tersebut bertujuan agar peneliti mengetahui apa saja jenis-jenis tokoh dan teknik penghadiran tokoh yang digunakan siswa di dalam tulisannya.

Teks cerita fantasi merupakan salah satu jenis teks narasi. Teks narasi merupakan cerita fiksi yang berisi perkembangan kejadian/ peristiwa terhadap seorang tokoh. Rangkaian peristiwa dalam cerita disebut alur. Cerita berkembang dari tahap pengenalan (apa, siapa, dan dimana kejadian terjadi), timbulnya pertentangan, dan penyelesaian/akhir cerita. Tokoh dan watak tokoh merupakan unsur cerita yang mengalami rangkaian peristiwa tersebut.

Menurut Isnatun (2016:21) teks cerita fantasi adalah sebuah karya yang dibangun dalam alur penceritaan yang normal namun bersifat imajinatif dan hayali. Biasanya seting, penokohan, maupun konflik tidak realistis bahkan terkesan dilebih-lebihkan dan tidak mungkin terjadi di dunia nyata. Jadi, dapat disimpulkan bahwa teks cerita fantasi merupakan sebuah teks yang berisi serangkaian peristiwa atau cerita yang bisa membuat pembaca percaya bahwa apa pun keanehan dan keajaiban yang terjadi pada tokoh dalam cerita tersebut melalui rangkaian peristiwa yang dialaminya adalah benar dan dapat diterima.

Menurut Nurgiyantoro (2010:224) jenis tokoh cerita fiksi anak dapat dibedakan ke dalam bermacam kategori tergantung dari sudut pandang mana kita melihatnya. Jika dilihat berdasarkan ide pemunculan, tokoh dapat dibedakan ke dalam tokoh rekaan dan tokoh sejarah, berdasarkan tingkat pentingnya tokoh dapat dibedakan menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan, berdasarkan fungsi penampilannya tokoh dapat dibedakan menjadi tokoh protagonis dan antagonis, berdasarkan perwatakannya tokoh dapat dibedakan menjadi tokoh hitam dan tokoh putih, berdasarkan kompleksitas karakter, tokoh dapat dibedakan dalam tokoh sederhana dan tokoh bulat, dan berdasarkan perkembangan perwatakan, tokoh dapat dibedakan ke dalam tokoh statis dan tokoh berkembang.

Nurgiyantoro (2010:194) dengan mengacu kepada pendapat Abrams menyatakan bahwa secara garis besar teknik pelukisan tokoh dalam suatu karya—atau lengkapnya: pelukisan sifat, sikap, watak, tingkah laku, dan berbagai hal lain yang berhubungan dengan jati diri tokoh—dapat dibedakan ke dalam dua cara atau teknik, yaitu teknik analitis dan teknik dramatik. Teknik dramatik terbagi lagi menjadi empat teknik penghadiran tokoh, yaitu teknik aksi, teknik kata-kata, teknik penampilan, dan teknik komentar orang lain.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian lapangan, peneliti merupakan instrumen utama dibantu oleh buku-buku atau data-data tertulis tentang obyek yang akan diteliti serta tabel analisis data. Dalam penelitian kualitatif, fokus penelitian adalah fenomena sosial dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar dan bukan angka-angka. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012:4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan kenyataan yang ada.

Data dalam penelitian ini adalah tokoh-tokoh dan teknik penghadiran watak tokoh yang terdapat dalam teks cerita fantasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi internal berupa kumpulan teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh yang dikumpulkan dan diarsipkan oleh guru Bahasa Indonesia dan dipilih menggunakan teknik *total sampling*.

C. Pembahasan

Pembahasan dilakukan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk (1) mendeskripsikan jenis-jenis tokoh yang dimunculkan siswa dalam teks cerita fantasi karya siswa kelas VII SMPN 1 Payakumbuh (2) mendeskripsikan teknik kehadiran watak tokoh yang digunakan dalam teks cerita fantasi karya siswa kelas VII SMPN 1 Payakumbuh. Kedua hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Jenis-Jenis Tokoh dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tiga puluh teks cerita fantasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh ditemukan dua belas jenis tokoh, yaitu tokoh rekaan dan tokoh sejarah dilihat dari segi ide pemunculan tokoh, tokoh utama dan tokoh tambahan dilihat berdasarkan tingkat pentingnya tokoh, tokoh protagonis dan antagonis dilihat berdasarkan fungsi penampilan tokoh, tokoh putih dan tokoh hitam dilihat berdasarkan perwatakan tokoh, tokoh datar dan tokoh bulat dilihat berdasarkan sederhana atau kompleksnya tokoh, serta tokoh statis dan tokoh berkembang dilihat berdasarkan berkembang atau tidaknya perwatakan tokoh.

Dari tiga puluh teks cerita fantasi yang telah dianalisis, ditemukan 104 tokoh. Dilihat dari segi ide pemunculan, sembilan puluh tiga tokoh adalah tokoh rekaan penulis, tokoh-tokoh tersebut murni rekaan pengarang dan tidak terdapat di kehidupan nyata. Sebelastokoh merupakan tokoh sejarah, satu tokoh diambil dari tokoh pahlawan nasional, yaitu Imam Bonjol dan sepuluh tokoh lainnya merupakan personifikasi dari diri penulis (siswa itu sendiri), hal tersebut terlihat dari penggunaan nama tokoh yang menggunakan nama penulis (siswa) itu sendiri. Dilihat berdasarkan tingkat pentingnya tokoh, tiga puluh tiga tokoh adalah tokoh utama, ketiga puluh tiga tokoh tersebut merupakan tokoh yang sering muncul dan memiliki porsi penceritaan paling banyak. Tujuh puluh satu tokoh adalah tokoh tambahan, ada tokoh tambahan yang hanya muncul sekali saja dan ada tokoh tambahan yang muncul beberapa kali untuk membantu atau melawan tokoh utama, porsi penceritaan tokoh-tokoh tersebut juga lebih sedikit dibandingkan dengan tokoh utama.

Dilihat berdasarkan fungsi penampilan tokoh, tiga puluh tiga tokoh merupakan tokoh protagonis, tokoh-tokoh tersebut membawa misi-misi dan memiliki nilai-nilai yang mengundang simpati para pembaca. Sembilan tokoh merupakan tokoh antagonis, tokoh-tokoh tersebut merupakan tokoh yang menghambat misi tokoh protagonis. Sementara itu, ada lima puluh dua tokoh lainnya yang tidak dapat digolongkan ke dalam tokoh protagonis atau pun tokoh antagonis karena porsi kemunculannya yang terlalu sedikit sehingga sulit diidentifikasi. Dilihat berdasarkan perwatakan tokoh, delapan puluh tokoh merupakan tokoh putih karena tokoh-tokoh tersebut memiliki karakter yang baik dan norma-norma yang benar. Dua puluh dua tokoh adalah tokoh hitam, tokoh-tokoh tersebut digambarkan memiliki sifat atau karakter yang buruk.

Dilihat berdasarkan sederhana atau kompleksnya tokoh, seratus dua tokoh adalah tokoh datar, tokoh-tokoh tersebut memiliki karakter yang "itu-itu" saja dan tidak memiliki karakter yang memberikan efek kejutan bagi pembaca. Dua tokoh adalah tokoh bulat karena karakter yang dimilikinya bervariasi dan mampu membuat pembaca terkejut dengan perubahan karakter yang tiba-tiba. Dilihat berdasarkan berkembang atau tidaknya watak tokoh, seratus tokoh adalah tokoh statis karena dari awal kemunculan hingga akhir tidak ada perubahan atau perkembangan pada karakter tokoh (karakter tidak berubah sesuai dengan perkembangan alur). Empat tokoh adalah tokoh berkembang karena keempat tokoh tersebut memiliki karakter yang berkembang atau berubah sesuai dengan perkembangan alur. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara umum teks cerita fantasi karya siswa lebih cenderung menampilkan tokoh rekaan, tokoh tambahan, tokoh putih, tokoh datar, dan tokoh statis. Akan tetapi jenis tokoh lain tetap digunakan siswa dalam cerita fantasi yang mereka tulis.

2. Teknik Penghadiran Tokoh dalam Teks Cerita Fantasi Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh

Watak dari tokoh-tokoh yang dimunculkan siswa dalam tulisannya digambarkan melalui berbagai macam teknik penghadiran tokoh. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada teks cerita fantasi karya siswa kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh secara umum ada dua teknik penghadiran tokoh yang digunakan siswa dalam menggambarkan watak tokoh-tokohnya, yaitu teknik analitis dan teknik dramatik. Teknik dramatik terbagi menjadi teknik aksi, teknik kata-kata, teknik penampilan, dan teknik komentar orang lain. Jadi secara khusus, ada lima teknik penghadiran tokoh yang digunakan oleh siswa, yaitu teknik analitis, teknik aksi, teknik kata-kata, teknik penampilan, dan teknik komentar orang lain.

Dari tiga puluh teks cerita fantasi yang dianalisis, ditemukan 104 tokoh yang memiliki wataknya masing-masing. Dari seratus empat tokoh, ditemukan tiga ratus watak yang dihadirkan dengan teknik penghadiran tokoh yang berbeda-beda, yaitu sebagai berikut: seratus dua puluh tiga watak digambarkan dengan teknik analitis, pengarang menjelaskan atau menceritakan secara langsung mengenai watak, sifat, tingkah laku, atau tampilan fisik tokoh. Tujuh puluh dua watak digambarkan dengan teknik aksi, watak atau karakter tokoh terlihat dari aksi atau perbuatan yang dilakukan oleh tokoh sehingga kita dapat mengidentifikasi apakah tokoh tersebut memiliki karakter yang baik atau buruk. Delapan puluh sembilan watak digambarkan dengan teknik kata-kata, pembaca dapat mengidentifikasi karakter atau watak tokoh dari kata-kata yang diucapkannya.

Dua watak digambarkan dengan teknik penampilan, dari penampilan atau pun kebiasaan yang dilakukan oleh tokoh, pembaca dapat mengidentifikasi karakternya. Dua puluh enam watak digambarkan dengan teknik komentar orang lain, karakter seorang tokoh dapat diidentifikasi dari komentar atau pendapat tokoh lain tentang tokoh tersebut. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara umum teks cerita fantasi karya siswa lebih cenderung menggunakan teknik analitis, teknik aksi, dan teknik kata-kata. Akan tetapi teknik penghadiran tokoh lain tetap digunakan siswa dalam cerita fantasi yang mereka tulis.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dua hal. Dua hal tersebut sebagai berikut. *Pertama*, jenis-jenis tokoh yang lebih cenderung digunakan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh dalam teks cerita fantasi yang mereka tulis adalah tokoh rekaan, tokoh tambahan, tokoh putih, tokoh datar, dan tokoh bulat.

Kedua, teknik penghadiran tokoh yang lebih cenderung digunakan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh dalam teks cerita fantasi yang mereka tulis ada tiga teknik, yaitu teknik analitis, teknik aksi, dan teknik kata-kata. Teknik penampilan dan teknik komentar orang lain cenderung tidak digunakan dalam menggambarkan watak tokoh.

Berdasarkan simpulan penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, bagi bidang pendidikan semoga skripsi ini dapat menjadi bahan untuk mempelajari teori-teori tentang tokoh dan penokohan.

Kedua, bagi bidang kesusasteraan semoga skripsi ini dapat menjadi bahan untuk mempelajari teori-teori tentang cerita fantasi.

Ketiga, guru hendaknya dapat mencari bahan atau referensi yang beragam untuk pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya mengenai tokoh dan penokohan.

Keempat, siswa kelas VII SMP Negeri 1 Payakumbuh hendaknya mengembangkan pemahaman dan keterampilan dalam menulis teks cerita fantasi dengan sering membaca dan berlatih serta mengembangkan kemampuan dalam memunculkan jenis tokoh yang lebih bervariasi dan menggunakan teknik penghadiran tokoh yang lebih beragam dalam teks cerita fantasi yang mereka tulis.

Kelima, peneliti lain hendaknya dapat merancang penelitian yang lebih mendalam tentang teks-teks cerita fantasi karya siswa serta tokoh dan penokohan dalam teks cerita fantasi karya siswa. Dengan demikian, diperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang

penguasaan siswa terhadap tokoh dan penokohan dalam teks cerita fantasi serta terhadap teks cerita fantasi itu sendiri.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dr. Abdurahman, M. Pd., dan pembimbing II Dra. Emidar, M. Pd.

Daftar Rujukan

Isnaton, Siti. 2016. *Bahasa Indonesia*. Bogor: Yudhistira.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

